

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Data-data yang dimaksud adalah data-data yang berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan atau informasi mengenai apa yang ingin di ketahui.

Penelitian survei merupakan “kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu”<sup>1</sup> Kerlinger mengemukakan tentang penelitian survei yang dikutip oleh sugiyono:

Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.<sup>2</sup>

Sesuai dengan jenis penelitian ini peneliti berusaha untuk mengetahui hubungan antara kesiapan belajar, *self efficacy* dan keaktifan belajar siswa di SMPN 5 Kendari yaitu dengan menggunakan instrument angket.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kendari. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan.

---

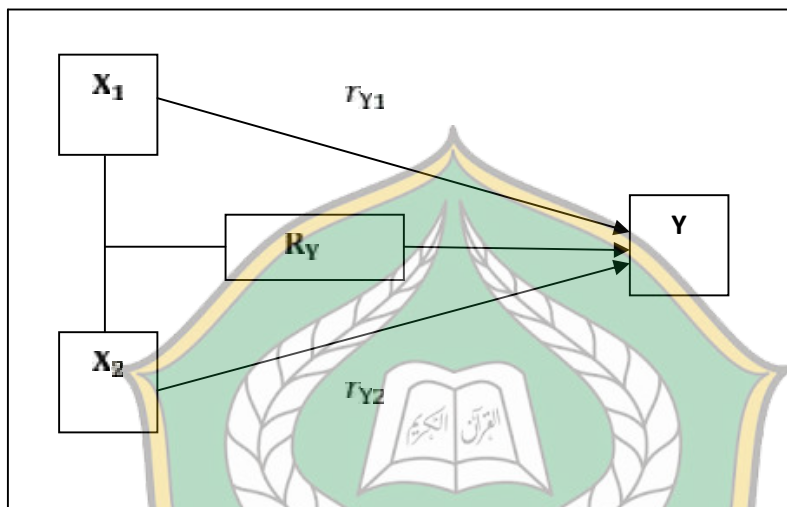
<sup>1</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 193.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Peneliiian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 7

## C. Variabel dan Desain Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Kesiapan belajar; (2) *Self Efficacy*; dan (3) Keaktifan Belajar Siswa. Konstelasi hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1.1 Model Konstelasi hubungan antara Variabel Penelitian

Keterangan:

$X_1$  = Kesiapan Belajar

$X_2$  = *Self Efficacy*

$Y$  = Keaktifan Belajar Siswa

### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam desain penelitian bisa memuat penjelasan tentang pendekatan dari penelitian yang dilakukan. Adapun pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian korelasi. Dikatakan kuantitatif karena data penelitian yang dikumpulkan berbentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik serta bermaksud menguji hipotesis. Terpilihnya sebagai penelitian korelasi karena berupaya

menjelaskan ada tidaknya hubungan diantara variabel penelitian berdasarkan koefisien korelasi.

Dipilih rancangan tersebut karena sesuai dengan penelitian tentang hubungan antara kesiapan belajar, *self efficacy* dengan keaktifan belajar siswa di SMPN 5 Kendari, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berkaitan dengan pendapat siswa tentang kesiapan belajar, *self efficacy* dengan keaktifan belajar siswa di SMPN 5 Kendari yang didapat dari angket penelitian. Data tersebut dikumpulkan secara serentak dan dalam waktu yang relatif singkat, data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya diolah sesuai dengan tipe kesimpulan yang di inginkan yaitu mencari korelasi antara variabel peneliian.

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 5 Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara yang terdiri dari 614 siswa laki-laki dan 628 siswa perempuan sehingga jumlah total siswa secara keseluruhan adalah berjumlah 1242 siswa. Adapun rincian jumlah siswa pada tiap kelas paralel dari jumlah total keseluruhan SMP Negeri 5 Kendari adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Sebaran Populasi Penelitian

| NO            | ROMBEL | KELAS VII  | KELAS VIII | KELAS IX   | JUMLAH      |
|---------------|--------|------------|------------|------------|-------------|
| 1             | A      | 36         | 37         | 41         | 114         |
| 2             | B      | 35         | 40         | 38         | 113         |
| 3             | C      | 36         | 40         | 40         | 116         |
| 4             | D      | 35         | 39         | 39         | 113         |
| 5             | E      | 35         | 40         | 40         | 115         |
| 6             | F      | 35         | 40         | 40         | 115         |
| 7             | G      | 35         | 38         | 39         | 112         |
| 8             | H      | 35         | 40         | 38         | 113         |
| 9             | I      | 35         | 39         | 39         | 113         |
| 10            | J      | 36         | 38         | 39         | 113         |
| 11            | K      | 35         | 33         | 37         | 105         |
| <b>JUMLAH</b> |        | <b>388</b> | <b>424</b> | <b>430</b> | <b>1242</b> |

Sumber: Dokumentasi SMPN 5 Kendari

## 2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *stratified random sampling*.<sup>3</sup> Dilakukan pembagian elemen-elemen populasi ke dalam strata. Selanjutnya dari masing-masing strata dipilih sampelnya secara random sesuai proporsinya. Sampling ini digunakan untuk mempelajari karakteristik yang berbeda di sekolah yang tingkatan kelasnya yang berbeda.

Adapun untuk menentukan besar sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Yamane dalam Ridwan,<sup>4</sup> yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$d^2$  = Presisi yang ditetapkan 0,1%

Jumlah siswa sebanyak ( $N$ ) = 1242 siswa dan presisi ( $d^2$ ) = 10%. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{1242}{1242 \cdot 0,1^2 + 1} \quad n = \frac{1242}{1,4} = 92,54$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka besarnya sampel adalah sebanyak 93 siswa. Penentuan sampel pada setiap kelas dilakukan secara proporsional, sedangkan teknik penarikan sampel pada setiap kelas dilakukan secara random sampling.  $n_1 = \frac{N_1}{N} \cdot n$  Sugiyono dalam Ridwan.<sup>5</sup> Sehingga diperoleh jumlah untuk setiap kelas yaitu sebagai berikut:

<sup>3</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 64.

<sup>4</sup>Ridwan. *Metode dan Tehnik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 26

<sup>5</sup>Ridwan. *Metode dan Tehnik...*, h. 66

Tabel 1.2 Penentuan Besar Sampel Minimal pada Setiap Kelas

| No            | KELAS VII                        |              | KELAS VIII                       |              | KELAS IX                         |              | TOTAL     |
|---------------|----------------------------------|--------------|----------------------------------|--------------|----------------------------------|--------------|-----------|
|               | Sampel                           | Jumlah Siswa | Sampel                           | Jumlah Siswa | Sampel                           | Jumlah Siswa |           |
| 1             | $A = \frac{3}{1}$<br>$93 = 2,69$ | 3 Orang      | $A = \frac{3}{1}$<br>$93 = 2,77$ | 3<br>Orang   | $A = \frac{4}{1}$<br>$93 = 3,07$ | 3<br>Orang   | 9 Orang   |
| 2             | $B = \frac{3}{1}$<br>$93 = 2,62$ | 2 Orang      | $B = \frac{4}{1}$<br>$93 = 2,99$ | 3<br>Orang   | $B = \frac{3}{1}$<br>$93 = 2,84$ | 3<br>Orang   | 8 Orang   |
| 3             | $C = \frac{3}{1}$<br>$93 = 2,69$ | 3 Orang      | $C = \frac{4}{1}$<br>$93 = 2,99$ | 3<br>Orang   | $C = \frac{4}{1}$<br>$93 = 2,99$ | 3<br>Orang   | 9 Orang   |
| 4             | $D = \frac{3}{1}$<br>$93 = 2,62$ | 2 Orang      | $D = \frac{3}{1}$<br>$93 = 2,92$ | 3<br>Orang   | $D = \frac{3}{1}$<br>$93 = 2,92$ | 3<br>Orang   | 8 Orang   |
| 5             | $E = \frac{3}{1}$<br>$93 = 2,62$ | 2 Orang      | $E = \frac{4}{1}$<br>$93 = 2,99$ | 3<br>Orang   | $E = \frac{4}{1}$<br>$93 = 2,99$ | 3<br>Orang   | 8 Orang   |
| 6             | $F = \frac{3}{1}$<br>$93 = 2,62$ | 2 Orang      | $F = \frac{4}{1}$<br>$93 = 2,99$ | 3<br>Orang   | $F = \frac{4}{1}$<br>$93 = 2,99$ | 3<br>Orang   | 8 Orang   |
| 7             | $G = \frac{3}{1}$<br>$93 = 2,62$ | 2 Orang      | $G = \frac{3}{1}$<br>$93 = 2,84$ | 3<br>Orang   | $G = \frac{3}{1}$<br>$93 = 2,92$ | 3<br>Orang   | 8 Orang   |
| 8             | $H = \frac{3}{1}$<br>$93 = 2,62$ | 3 Orang      | $H = \frac{4}{1}$<br>$93 = 2,99$ | 3<br>Orang   | $H = \frac{3}{1}$<br>$93 = 2,84$ | 3<br>Orang   | 9 Orang   |
| 9             | $I = \frac{3}{1}$<br>$93 = 2,62$ | 3 Orang      | $I = \frac{3}{1}$<br>$93 = 2,92$ | 3<br>Orang   | $I = \frac{3}{1}$<br>$93 = 2,92$ | 3<br>Orang   | 9 Orang   |
| 10            | $J = \frac{3}{1}$<br>$93 = 2,69$ | 3 Orang      | $J = \frac{3}{1}$<br>$93 = 2,84$ | 3<br>Orang   | $J = \frac{3}{1}$<br>$93 = 2,92$ | 3<br>Orang   | 9 Orang   |
| 11            | $K = \frac{3}{1}$<br>$93 = 2,62$ | 3 Orang      | $K = \frac{3}{1}$<br>$93 = 2,47$ | 2<br>Orang   | $K = \frac{3}{1}$<br>$93 = 2,77$ | 3<br>Orang   | 8 Orang   |
| <b>JUMLAH</b> |                                  | <b>28</b>    |                                  | <b>32</b>    |                                  | <b>33</b>    | <b>93</b> |

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh data guna memperkuat teori untuk pembuktian kebenaran hipotesis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 3. Angket (Kuesioner)

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>6</sup> Angket atau kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai alternatif jawaban yang disediakan, sehingga dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut responden tinggal memilih alternatif jawaban yang dinilai paling sesuai dengan keadaan responden.<sup>7</sup>

Adapun angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kesiapan belajar dan *Self Efficacy* siswa di SMPN 5 Kendari tahun pelajaran 2018/2019.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan yang meliputi benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, peraturan, catatan harian, notulen rapat, nilai raport dan sebagainya.<sup>8</sup>

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan umum

---

<sup>6</sup>Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 141

<sup>7</sup>Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 141

<sup>8</sup>Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 227



SMPN 5 Kendari, letak geografis, dan sarana prasarana, juga data kuantitatif tentang keaktifan belajar siswa.

## 5. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian dan data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti dengan cara penggunaan panca indera

## E. Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan tiga instrumen yang berbentuk skala Likert, yaitu: (1) Skala Kesiapan Belajar; (2) Skala *Self Efficacy*; (3) Skala Keaktifan Belajar Siswa.

### 1. Variabel Kesiapan Belajar

#### a. Definisi Konseptual

Kesiapan belajar yaitu suatu kondisi yang ada pada diri siswa yang dapat mendukung terlaksananya proses belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban selama mengikuti kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Kesiapan belajar dapat ditinjau dari beberapa hal, yaitu: (1) sehat fisik, (2) tidak mengantuk dan lesu, (3) tidak mengalami gangguan panca indera, (4) percaya diri ketika mengikuti pembelajaran, (5) tidak merasa tertekan, (6) belajar tanpa disuruh orang lain (7) kebutuhan akan keberhasilan dalam pembelajaran, menyiapkan perlengkapan dan peralatan belajar, (8) mempelajari kembali materi yang telah diajarkan oleh guru, (9) mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari.

b. Definisi Operasional

Kesiapan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total skor yang dicapai oleh siswa di SMPN 5 Kendari dalam menanggapi instrumen kesiapan belajar, Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yang dikembangkan dengan menggunakan model skala Likert yang terdiri atas lima pilihan, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS), dengan melibatkan indikator-indikator.

c. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Belajar

Tabel 1.3 Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Belajar

| Variabel         | Dimensi           | Indikator   | Item        | Jumlah    |
|------------------|-------------------|---|-------------|-----------|
| Kesiapan Belajar | Kesiapan fisik    | Sehat fisik (tidak sakit)                                 | 1,2         | 2         |
|                  |                   | Tidak mengantuk dan lesu                                  | 3,4         | 2         |
|                  |                   | Tidak mengalami gangguan panca indera                     | 5,6         | 3         |
|                  | Kesiapan psikis   | Percaya diri ketika mengikuti pelajaran                   | 7,8,9       | 3         |
|                  |                   | Tidak merasa tertekan                                     | 10,11       | 2         |
|                  |                   | Belajar tanpa disuruh orang lain                          | 12,13       | 2         |
|                  |                   | Kebutuhan akan keberhasilan dalam pembelajaran            | 14,15,16    | 3         |
|                  | Kesiapan materiil | Menyiapkan perlengkapan dan peralatan belajar             | 17,18,19    | 3         |
|                  |                   | Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan oleh guru | 20,21,22,23 | 5         |
|                  |                   | Mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari     | 24,25       | 2         |
| <b>Jumlah</b>    |                   |   |             | <b>25</b> |



#### d. Validitas Instrumen Kesiapan Belajar

Proses pengembangan instrumen kesiapan belajar dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala likert sebanyak 25 pernyataan yang seluruhnya terdiri dari pernyataan positif dengan mengacu pada indikator yang ada pada tabel 1.3 kisi-kisi instrumen kesiapan belajar. Setelah mendapat persetujuan pembimbing dan telah diseminarkan melalui proposal, maka instrumen kesiapan belajar di ujicobakan pada 50 siswa SMPN 5 Kendari.

Suatu tes atau instrumen dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran.<sup>9</sup>

Proses validitasi instrumen dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu validitas butir untuk menghitung koefisien korelasi antara skor setiap butir dengan skor total. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima sebagai instrumen penelitian adalah jika nilai  $r$  hitung butir lebih besar dari  $r$  tabel, ( $r_{hi} > r_{ti}$ ) dan sebaliknya, jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dari nilai  $r$  tabel ( $r_{hi} < r_{ti}$ ) maka butir pertanyaan dianggap tidak valid sehingga tidak digunakan atau di drop.

Tingkat validitas instrument diuji pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 50$  sehingga nilai  $r_{ti}$  adalah sebesar 0,2353. Dari 25 butir pernyataan instrumen untuk mengukur kesiapan belajar, maka 25 pernyataan dinyatakan valid

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 173

karena memiliki nilai  $r_h$  lebih besar dari  $r_t$  ( $r_h > r_t$  0,2353) sehingga 25 butir instrumen kesiapan belajar ini digunakan dalam penelitian

#### e. Reliabilitas Instrumen Kesiapan Belajar

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengukur apakah instrumen penelitian yaitu item-item butir angket pada penelitian ini konsisten (menunjukkan hasil yang sama) walaupun digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas ini dengan menggunakan tehnik *alpha Cronbach* yaitu “menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran dengan menggunakan SPSS.

Setelah semua pernyataan dinyatakan valid, kemudian dihitung koefisien reliabilitasnya menggunakan rumus *alpha Cronbac*. Berdasarkan analisis menggunakan SPSS diperoleh nilai koefisien reliabilitas  $r$  *alpha Cronbach* sebesar  $0,779 > r_t = 0,2353$  yang berarti bahwa butir-butir instrumen untuk mengukur kesiapan belajar adalah dipercaya dapat mengukur reliabilitas kesiapan belajar.

## 2. Variabel *Self Efficacy*

### a. Definisi Konseptual

*Self efficacy* adalah keyakinan dan kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai suatu tujuan dimana individu yakin mampu untuk menghadapi segala tantangan dan mampu memprediksi seberapa besar usaha yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. *Self Efficacy* dapat dapat ditinjau dari beberapa indikator, yaitu: (1) memiliki pandangan yang optimis, (2) berminat terhadap

tugas, (3) memandang tugas sebagai tantangan bukan sebagai beban, (4) kemampuan dalam menyelesaikan tugas, (5) berkomitmen dalam menyelesaikan tugas (6) bertahan dalam menyelesaikan tugas dalam kondisi apapun, (7) memiliki keuletan dalam menyelesaikan soal, (8) yakin akan kemampuan yang dimiliki, (9) belajar dari pengalaman, (10) menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan cara yang baik dan positif, (11) memiliki cara menangani stres dengan tepat.

b. Definisi Operasional

*Self efficacy* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total skor yang dicapai oleh siswa di SMPN 5 Kendari dalam menanggapi instrumen *Self efficacy* dalam mengerjakan tugas di kelas. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yang dikembangkan dengan menggunakan model skala Likert yang terdiri atas lima pilihan, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS), dengan melibatkan indikator-indikator.

c. Kisi-kisi Instrumen *Self Efficacy*

Tabel 1.4 Kisi-kisi Instrumen *Self Efficacy*

| Variabel             | Sub Variabel | Indikator   | Item   | Jumlah   |          |   |
|----------------------|--------------|---|--|--|----------|---|
| <i>Self Efficacy</i> | Level        | Memiliki pandangan yang optimis                       | 1,2,3,4  | 4  |          |   |
|                      |              | Berminat terhadap tugas                               | 5,6  | 2  |          |   |
|                      |              | Memandang tugas sebagai tantangan bukan sebagai beban | 7,8,9  | 3  |          |   |
|                      |              | Kemampuan dalam menyelesaikan tugas                   | 10,11  | 2  |          |   |
|                      | Strenght     | Berkomitmen dalam menyelesaikan tugas                 | Berkomitmen dalam menyelesaikan tugas            | 12,13,14,15  | 4        |   |
|                      |              |   | Bertahan menyelesaikan soal dalam kondisi apapun | 16,17,18   | 3        |   |
|                      |              | Memiliki keuletan dalam menyelesaikan soal            | Memiliki keuletan dalam menyelesaikan soal       | 19,20  | 2        |   |
|                      |              |   | Yakin akan kemampuan yang dimiliki               | 21,22  | 2        |   |
|                      |              | Generality  | Belajar dari pengalaman                          | Belajar dari pengalaman  | 23,24,25 | 3 |
|                      |              |   |  | Menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan cara yang baik dan positif | 26,27    | 2 |
|                      |              | Memiliki cara menangani stres dengan tepat            | 28   | 1  |          |   |
| <b>Jumlah</b>        |              |   |  | <b>28</b>  |          |   |

d. Validitas Instrumen *Self Efficacy*

Proses pengembangan instrumen *Self Efficacy* dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala likert sebanyak 28 pertanyaan yang seluruhnya terdiri dari pertanyaan positif dengan mengacu pada indikator yang ada pada tabel 1.4 kisi-kisi instrumen kesiapan belajar. Setelah mendapat persetujuan pembimbing dan telah diseminarkan melalui proposal, maka instrumen kesiapan belajar diujicobakan pada 50 siswa SMPN 5 Kendari.

Proses validitasi instrumen dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu validitas butir untuk menghitung koefisien korelasi antara skor setiap butir dengan skor total. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima sebagai instrumen penelitian adalah jika nilai  $r$  hitung butir lebih besar dari  $r$  tabel, ( $r_h > r_{t_i}$ ) dan sebaliknya, jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dari nilai  $r$  tabel ( $r_h < r_{t_i}$ ) maka butir pertanyaan dianggap tidak valid sehingga tidak digunakan atau di drop.

Tingkat validitas instrument diuji pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 50$  sehingga nilai  $r_{t_i}$  adalah sebesar 0,2353. Dari 28 butir pernyataan instrumen untuk mengukur *self efficacy*, maka 28 pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r_h$  lebih besar dari  $r_{t_i}$  ( $r_h > r_{t_i} = 0,2353$ ) sehingga 28 butir instrumen *self efficacy* ini digunakan dalam penelitian

#### a. Reliabilitas Instrumen *self efficacy*

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengukur apakah instrumen penelitian yaitu item-item butir angket pada penelitian ini konsisten (menunjukkan hasil yang sama) walaupun digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas ini dengan menggunakan tehnik *alpha Cronbach* yaitu “menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran dengan menggunakan SPSS.

Setelah semua pernyataan dinyatakan valid, kemudian dihitung koefisien reliabilitasnya menggunakan rumus *alpha Cronbac*. Berdasarkan analisis menggunakan SPSS diperoleh nilai koefisien reliabilitas  $r$  *alpha Cronbach*

sebesar  $0,851 > r_{tt} = 0,2353$  yang berarti bahwa butir-butir instrumen untuk mengukur *self efficacy* adalah dipercaya dapat mengukur reliabilitas *self efficacy*.

### 3. Keaktifan Belajar Siswa

#### a. Definisi Konseptual

Keaktifan belajar siswa adalah segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dengan indikator; (1) Keaktifan Visual; (2) Keaktifan lisan; (3) Keaktifan mendengarkan; (4) Keaktifan menulis; (5) Keaktifan menggambar; (6) Keaktifan motorik; (7) Keaktifan mental; (8) Keaktifan emosional.

#### b. Definisi Operasional

Keaktifan Belajar Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total skor yang dicapai oleh siswa di SMPN 5 Kendari dalam menanggapi instrumen Keaktifan Belajar Siswa, Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yang dikembangkan dengan menggunakan model skala Likert yang terdiri atas lima pilihan, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS), dengan melibatkan indikator-indikator.



c. Kisi-kisi Instrumen Keaktifan Belajar Siswa

Tabel 1.5 Kisi-kisi Instrumen Keaktifan Belajar Siswa

| Variabel          | Dimensi           | Indikator              | Item        | Jumlah |           |
|-------------------|-------------------|------------------------|-------------|--------|-----------|
| Keaktifan Belajar | Aktivitas jasmani | Keaktifan Visual       | 1,2,3       | 3      |           |
|                   |                   | Keaktifan lisan        | 4,5,6,7,8   | 5      |           |
|                   |                   | Keaktifan mendengarkan | 9,10        | 2      |           |
|                   |                   | Keaktifan menulis      | 11,12,13    | 3      |           |
|                   |                   | Keaktifan menggambar   | 14,15,16    | 3      |           |
|                   | Aktivitas rohani  | Keaktifan motorik      | 17,18,19    | 3      |           |
|                   |                   | Keaktifan mental       | 20,21,22,23 | 4      |           |
|                   |                   | Keaktifan emosional    | 24,25,26    | 3      |           |
|                   |                   | <b>Jumlah</b>          |             |        | <b>26</b> |

d. Validitas Instrumen Keaktifan belajar siswa

Proses pengembangan instrumen Keaktifan belajar siswa dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala likert sebanyak 26 pertanyaan yang seluruhnya terdiri dari pertanyaan positif dengan mengacu pada indikator yang ada pada tabel 1.5 kisi-kisi instrumen Keaktifan belajar siswa. Setelah mendapat persetujuan pembimbing dan telah diseminarkan melalui proposal, maka instrumen Keaktifan belajar siswa diujicobakan pada 50 siswa SMPN 5 Kendari.

Proses validitasi instrumen dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu validitas butir untuk menghitung koefisien korelasi antara skor setiap butir dengan skor total. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima sebagai instrumen penelitian adalah jika nilai  $r$  hitung butir lebih besar dari  $r$  tabel, ( $r_{hi} > r_{ti}$ ) dan sebaliknya, jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dari nilai  $r$  tabel

( $r_h < r_t$ ) maka butir pertanyaan dianggap tidak valid sehingga tidak digunakan atau di drop.

Tingkat validitas instrument diuji pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 50$  sehingga nilai  $r_t$  adalah sebesar 0,2353. Dari 26 butir pernyataan instrumen untuk mengukur keaktifan belajar siswa, maka 26 pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r_h$  lebih besar dari  $r_t$  ( $r_h > r_t$  0,2353) sehingga 26 butir instrumen keaktifan belajar siswa ini digunakan dalam penelitian

#### e. Reliabilitas Instrumen Keaktifan belajar siswa

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengukur apakah instrumen penelitian yaitu item-item butir angket pada penelitian ini konsisten (menunjukkan hasil yang sama) walaupun digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas ini dengan menggunakan tehnik *alpha Cronbach* yaitu “menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran dengan menggunakan SPSS.

Setelah semua pernyataan dinyatakan valid, kemudian dihitung koefisien reliabilitasnya menggunakan rumus *alpha Cronbac*. Berdasarkan analisis menggunakan SPSS diperoleh nilai koefisien reliabilitas  $r$  *alpha Cronbach* sebesar  $0,814 > r_t = 0,2353$  yang berarti bahwa butir-butir instrumen untuk mengukur kesiapan belajar adalah dipercaya dapat mengukur reliabilitas kesiapan belajar.

## F. Tehnik Analisa Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif terdiri atas penyajian data dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram, perhitungan mean, median, modus, variansi, simpangan baku, dan rentangan teoretik data masing-masing variabel penelitian.

### 2. Analisis Inferensial

#### a. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, ujimultikolinearitas, dan uji heterokedastisitas

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti datanya berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal yaitu data-data yang memiliki sebaran yang sama atau mendekati kurva normal. Uji normalitas ini menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* dengan bantuan program SPSS 17 for windows. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai probabilitas *2-tailed significance* yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal.

#### 2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear. Adapun rumus yang digunakan dalam uji linearitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$F_r = \frac{R_{\hat{y}}}{R_{\hat{e}}}$$

Keterangan:

$F_r$  = Harga untuk garis regresi

$R_{\hat{y}}$  = Rerata kuadrat garis regresi

$R_{\hat{e}}$  = Rerata kuadrat residu<sup>10</sup>

Pada penelitian ini data di analisis dengan bantuan program SPSS 17 for windows. kriteria yang digunakan apabila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  signifikansi 5% maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. lebih jelas lagi jika nilai p lebih besar dari 0,05 maka kedua variabel mempunyai hubungan yang linear, sebaliknya jika nilai p lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antara kedua variabel tidak linear.

### 3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi maka dapat dilihat dari nilai *tolerance and variance inflation factor* (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tingkat multikolinieritas adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai 10.

### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan yang berbeda antar satu observasi

<sup>10</sup>Sutrisno Hadi. *Metodelogi Research jilid 3*, (Yogyakarta: Andi offset, 2004), h. 13

ke observasi lain. Untuk mengetahui gejala Heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik scatter plot melalui SPSS. Model yang bebas dari Heteroskedastisitas memiliki grafik scatter plot dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Selain itu adanya Heteroskedastisitas juga dapat dilihat dari signifikansinya yakni apabila nilai  $p\text{-value} > 0,05$ , maka dinyatakan tidak adanya Heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

#### b. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Hipotesis ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Penelitian ini terdiri dari dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nihil ( $H_0$ ) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Sebelum dilakukan analisis statistik untuk pembuktian hipotesis alternatif yang diajukan maka perlu dilakukan hipotesis nihilnya. Hal ini dimaksudkan agar dalam pembuktian hipotesis tidak berprasangka dan tidak berpengaruh dari pernyataan hipotesis alternatifnya.

Dalam penelitian ini, untuk mencari hubungan baik antara satu variabel bebas dengan variabel terikat maupun hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dan regresi ganda dan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel maka peneliti menggunakan uji korelasi.

Selanjutnya secara keseluruhan analisis data akan digunakan dengan program SPSS 17 for windows. Maka uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (Sig) yang diperoleh dengan taraf signifikansi = 0,05 dengan cara pengambilan keputusan bahwa; jika nilai probabilitas (Sig) > nilai = 0,05, maka Ho diterima, dan jika nilai probabilitas (Sig) < nilai = 0,05, maka Ho ditolak.

### G. Hipotesis Statistik

Secara statistik hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis pertama

$H_0: r_{Y1} = 0$ , Tidak terdapat hubungan positif antara kesiapan belajar dengan keaktifan belajar siswa.

$H_1: r_{Y1} > 0$ , Terdapat hubungan positif antara kesiapan belajar dengan keaktifan belajar siswa.

#### 2. Hipotesis kedua

$H_0: r_{Y2} = 0$ , Tidak terdapat hubungan positif antara *Self Efficacy* dengan keaktifan belajar siswa.

$H_1: r_{Y2} > 0$ , Terdapat hubungan positif antara *Self Efficacy* dengan keaktifan belajar siswa.

#### 3. Hipotesis ketiga

$H_0: R_{Y1} = 0$ , Tidak terdapat hubungan positif antara kesiapan belajar dan *Self Efficacy* dengan keaktifan belajar siswa.

$H_1: R_{Y1} > 0$ , Terdapat hubungan positif antara kesiapan belajar dan *self efficacy* dengan keaktifan belajar siswa.

Keterangan:

$R_{Y1}$  = Koefisien korelasi  $X_1$  dengan Y

$R_{Y2}$  = Koefisien korelasi  $X_2$  dengan Y

$R_{Y1}$  = Koefisien korelasi ganda  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y